

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata adalah salah satu organ indra melihat untuk melihat yang Tuhan YME yang di berikan kepada sekian banyak makhluk hidup terkhusus kepada manusia. Melalui mata, manusia dapat berkembang menjadi makhluk dengan keunggulannya dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Maka dari itu mata kita kenal sebagai jendela dunia, dengan mata kita dapat melihat betapa indahnyanya dunia. Mata ibaratkan sebuah kamera yang dapat merekam semua yang terlihat oleh mata, termasuk perjalanan hidup. Namun ada sebagian orang yang dilahirkan untuk tidak bisa melihat dan ada juga seseorang tidak dapat melihat karna sebuah kecelakaan yang sering disebut sebagai Disabilitas Sensorik Netra. Disabilitas Sensorik Netra adalah seseorang yang memiliki indra pengelihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran informasi dalam kegiatannya sebagaimana orang yang normal.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen pada tahun 2021. Sedangkan pada Open Data Jabar tahun 2021, jumlah penyandang disabilitas di Jawa Barat sebanyak 26.786 orang. Data penyandang disabilitas sensorik netra tingkat Provisi pada tahun 2020 berjumlah 1996 jiwa , 2021 berjumlah 3.631 jiwa.

Saat ini Negara melalui Kementerian Sosial secara intensif dan berkelanjutan melakukan program rehabilitasi di UPT UPT yang ada bagi para pemerlu layanan rehabilitasi sosial, termasuk bagi penyandang disabilitas sensorik netra, yang penyelenggaraannya diatur secara jelas dalam Pemensos no 7 Tahun 2021. Program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di UPT Kementerian Sosial yakni lebih jelasnya bernama Atensi (Asistensi Rehabilitasi Sosial) yang berbasis keluarga, berbasis residensial, dan berbasis komunitas. Saat ini, Atensi sebagai program rehabilitasi sosial yang salah satunya berbasis residensial dan

terlaksana di UPT Kementerian Sosial menyoasar Disabilitas Sensorik Netra sebagai bidang pemerlu layanannya.

Di UPT Kementerian Sosial yang ada, salah satunya di Provinsi Jawa Barat, yakni khususnya di Sentra Wyata Guna Bandung, ditemukan bahwa jumlah pemerlu layanan kesejahteraan sosial yang tergolong sebagai disabilitas sensorik netra berjumlah sebanyak 28 orang (Berdasarkan hasil wawancara dengan peksos), dengan permasalahan yang ada diantaranya yaitu, sebagian penyandang disabilitas yang memiliki penerimaan diri rendah yang sangat rentan mengalami putus asa, karena selalu menyalahkan dirinya, lalu malu dan rendah diri dengan kondisi dirinya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain, dengan kata lain orang yang tidak mempunyai penerimaan yang baik bukan hal yang mudah untuk menerima keadaan dirinya sendiri. Banyak individu mengalami kesukaran dalam menerima kekurangan-kekurangan dirinya, dan sebagian besar dari mereka tidak dapat mencapai penerimaan secara optimal. Penerimaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting pada seseorang penyandang Disabilitas Sensorik Netra. Dengan adanya penerimaan diri yang baik, maka para penyandang disabilitas sensorik netra akan lebih menyadari hal hal positif di dalam diri dan terdorong untuk mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan optimal dalam kehidupannya. Keadaan semacam inilah menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dan ditindaklanjuti oleh mereka yang berperan di bidangnya

Guna mengungkap kejelasan fakta masalah yang ada terkait penerimaan diri yang diperlukan oleh seorang disabilitas sensorik netra agar mereka dapat memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan mampu menggali potensi atau kelebihan yang dimiliki tanpa berfokus pada kekurangan yang dimilikinya, maka , peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerimaan Diri Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung.** Adapun

untuk Aspek – aspek yang akan diteliti dalam penerimaan diri penyandang Disabilitas Sensorik Netra berdasarkan teori Sheerer yaitu, aspek bertanggung jawab, aspek keluar diri, aspek menyadari keterbatasan, aspek menerima sifat kemanusiaan, dan aspek percaya kemampuan diri guna membatasi lingkup penerimaan diri yang ada nantinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Penerimaan Diri Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung” masalah penelitian dirinci pada sub – sub permasalahan menurut teori Menurut Sheerer dalam (Nurhasanah, 2016:16-17) sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana bertanggung jawab informan?
3. Bagaimana mengorientasikan diri informan?
4. Bagaimana menyadari keterbatasan informan?
5. Bagaimana menerima sifat kemanusiaan informan?
6. Bagaimana keyakinan mengenai kemampnan diri informan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara spesifik mengenai proses penerimaan diri bagi penyandang disabilitas sensorik netra yang berada di Sentra Wyata Guna Bandung. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik informan.
2. Bagaimana kemampuan informan bertanggung jawab atas kehidupannya.
3. Bagaimana kemampuan informan dalam mengorientasikan dirinya didalam lingkungan.
4. Bagaimana kemampuan informan dalam menyadari keterbatasan yang dimilikinya.
5. Bagaimana kemampuan informan dalam menerima sifat kemanusiaan yang ada didalam dirinya.

6. Bagaimana informan dapat memiliki sebuah keyakinan mengenai kemampuan dirinya terlepas dari kondisi yang dialaminya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penyandang disabilitas sensorik netra agar bisa memajemen dirinya sendiri melalui proses penerimaan (self-acceptance) yang benar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menjadi sebuah pertimbangan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas sensorik netra secara khusus nya berkaitan dengan penerimaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di dalam sentra.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Laporan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN yang berisi :**

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**

Memuat penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari: penerimaan diri, Disabilitas Sensorik Netra dan praktik pekerja sosial.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat desain penelitian, penjelasan istilah, sumber data, cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah- langkah penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sistem sumber.

**BAB V : USULAN PROGRAM**

Memuat tentang latar belakang atau dasar pemikiran program, nama program, tujuan, sasaran program, pelaksanaan kegiatan, metode dan teknik, jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk dapat penerimaan diri dengan kekurangan yang dimiliki oleh Disabilitas Sensorik Netra.